

PERKEMBANGAN INTERNALISASI *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) TUJUAN 11 SEBAGAI NORMA INTERNASIONAL DI INDONESIA

(Skripsi)

Oleh

NINDY ANISTASYIA PUTRI

NPM 1716071059



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERKEMBANGAN INTERNALISASI *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) TUJUAN 11 SEBAGAI NORMA INTERNASIONAL DI INDONESIA

Oleh

NINDY ANISTASYIA PUTRI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan internalisasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan 11 sebagai norma internasional di Indonesia. Tujuan 11 akan membahas mengenai “Membangun Kota dan Pemukiman yang Inklusif, Aman, Tangguh, dan Berkelanjutan”. SDGs telah diratifikasi oleh Indonesia sebagai hukum domestik pada Peraturan Presiden No.59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun pada penelitian ini melihat bagaimana perkembangan internalisasi SDGs tujuan 11 sebagai norma internasional di Indonesia berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis kualitatif. Teori dan konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah konsep SDGs, norma internasional, dan internalisasi norma internasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan internalisasi SDGs tujuan 11 berdasarkan RPJMN tahun 2020-2024 menghasilkan bahwa pemerintah telah mengadopsi 3 target SDGs tujuan 11 yang tertuang dalam kebijakan mengenai pencapaian tujuan SDGs di Indonesia. Selain itu juga SDGs tujuan 11 telah diadopsi ke dalam Rencana Aksi Daerah (RAD) oleh 30 Provinsi di Indonesia. Beberapa rencana kerja telah memiliki perkembangan sampai tahun 2021 ini dan akan terus berjalan sampai tahun 2024 mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam internalisasi SDGs tujuan 11 di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak RPJMN 2020-2024 dibentuk.

Kata kunci : *Sustainable Development Goals*, tujuan 11, norma internasional, internalisasi, RPJMN.

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT OF THE INTERNALIZATION OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) GOALS 11 AS AN INTERNATIONAL NORM IN INDONESIA

By

NINDY ANISTASYIA PUTRI

The purpose of the research was to get the development of the internalization of Sustainable Development Goals (SDGs) goals 11 as an international norm in Indonesia. Goals 11 will discuss about “Sustainable Cities and Communities”. SDGs have been ratified by Indonesia as a domestic law in Presidential Regulation Number 59 of 2017 concerning the implementation of Sustainable Development Goals. However, this research looks at the development of the internalization of SDGs goal 11 as an international norm in Indonesia based on the 2020-2024 National Medium Term Development Plan (RPJMN). This research adopts qualitative approach with qualitative analysis methods. The theory and concept used of this research were SDGs, international norms, and internalization of international norms. The results of this study indicate that in the implementation of the internalization of SDGs goal 11 based on the 2020-2024 RPJMN resulted that the government has adopted the 3 targets of SDGs goal 11 contained in policies regarding the achievement of SDGs goals in Indonesia. SDG’s goal 11 has been adopted into Regional Action Plans (RAD) by 30 provinces in Indonesia. Several work plans have been developed until 2021 and will continue to run until 2024. This shows that the internalization of SDGs goal 11 in Indonesia has progressed since the 2020-2024 RPJMN was formed.

Key words: sustainable development goals, goals 11, international norms, internalization, RPJMN.

PERKEMBANGAN INTERNALISASI *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) TUJUAN 11 SEBAGAI NORMA INTERNASIONAL DI INDONESIA

Oleh

NINDY ANISTASYIA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PERKEMBANGAN INTERNALISASI *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) TUJUAN 11 SEBAGAI NORMA INTERNASIONAL DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Nindy Anistasya Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716071059**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Iwan Sulistyono, S.Sos., M.A.
NIP 19860428 201504 1 004

Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.
NIK 231801 920926 201

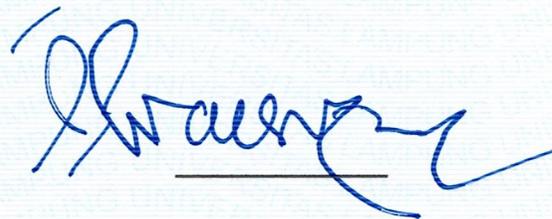
2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP 19600416 198603 2 002

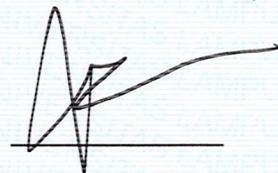
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

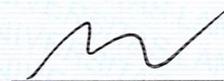
Ketua : **Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.**



Sekretaris : **Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.**



Penguji Utama : **Dr. Ari Darmastuti, M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **18 Oktober 2021**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



Nindy Anistasyia Putri

1716071059

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 05 November 1999, sebagai anak keempat dari bapak HI. Djunaidi AR, SE. dan Ibu Anihar Agus. Penulis merupakan anak bungsu dari empat bersaudara yang bernama Rullyus Andi Putra, SE., Yerri Andrian Putra, SH., dan Wendy Andhika Putra, SE.

Penulis menempuh pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Azhar 2 Bandar Lampung dan melanjutkan Sekolah Dasar di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung. Pendidikan selanjutnya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Bandar Lampung dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Bandar Lampung dengan mengambil jurusan Usaha Perjalanan Wisata (UPW) dan pernah menjuarai Lomba Kompetensi Siswa (LKS) tingkat provinsi serta lulus sebagai siswa berprestasi pada tahun 2017.

Pada September 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa pada Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama masa perkuliahan penulis banyak mengikuti berbagai macam kepanitiaan seperti panitia Sakai Sambaiyan Symphony 2017 pada divisi konsumsi, panitia Pertemuan Sela Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional se-Indonesia (PSNMHII) ke 30 Universitas Lampung tahun 2018 pada divisi akomodasi, dan beberapa kepanitiaan pada kegiatan bersama Pengurus Himpunan Jurusan Hubungan Internasional (PHMJHI) Universitas Lampung.

Penulis juga turut serta sebagai delegasi pada acara Pertemuan Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional se-Indonesia (PNMHII) ke 30 Universitas Jenderal Soedirman chamber *Soedirman Diplomatic Course* (SDC). Pada April 2019, penulis kembali menjadi delegasi pada acara PSNMHII ke 31 Universitas Mulawarman chamber diskusi ilmiah. Terakhir, penulis menjadi delegasi pada

PNMHII ke 31 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta chamber sidang forum. Selain itu juga penulis pernah menjadi wakil ketua *Human Resource Department* (HRD) PHMJHI Universitas lampung periode 2019-2020. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan kegiatan magang di *Urban and Regional Development Institute* (URDI) Jakarta.

MOTTO

ا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Laa Tahzan Innallaha Ma’ana”

“Don’t be sad, Allah is with us”

(QS. At-Taubah: 40)

“It’s okay to stop like this and take a break sometimes. Even if it rains in your heart, when this rain stops, you can just smile again”

Wendy Red Velvet

“May the odds be ever in your favor”

The Hunger Games

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya tulis ini sebagai bentuk tanggung jawab sebagai seorang sarjana kepada kedua orang tuaku tersayang Mama Anihar dan Papa Djunaidi, serta ketiga kakak laki-lakiku Kak Rully, Bung Jerry, dan Abang Wendy, serta seluruh keluarga.

Terima kasih yang terhingga Tasya ucapkan atas setiap doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi langkah awal untuk menggapai cita-cita yang selama ini Tasya impikan.

I love you from the deepest of my heart.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perkembangan Internalisasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tujuan 11 sebagai Norma Internasional di Indonesia”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembahas Penulis.
3. Mas Iwan Sulisty, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan ilmu, waktu, masukan, bimbingan, nasihat, serta motivasi dan pengalaman kepada penulis selama menjadi mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional.
4. Mbak Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan nasihat dan masukan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Jurusan Hubungan Internasional serta staf jurusan atas ilmu, pelajaran, dan pengalaman yang diberikan kepada penulis.
6. Keluargaku tercinta, Mama, Papa, kakak-kakakku, Kak Rully, Bung Yerri, Abang Wendy, Mahkota Dini, Mami Emmy, Ingguman Suci, dan keponakan-keponakanku yang baik hati dan kadang menyebalkan, Najwa, Raihan, Raiden, Naura, Haikal, dan Habil yang sangat penulis sayangi.

Penulis sangat berterima kasih atas doa dan dukungannya selama ini, semoga kebaikan serta doa-doa keluargaku dapat dikabulkan Allah SWT.

7. Kepada Siti Chiwi Gayatri alias Chiwindut yang telah menjadi adik, sepupu, sahabat, sekaligus sebagai sobat ambyar dan sobat karaoke dimanapun dan kapanpun itu. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas waktu yang begitu banyak dihabiskan bersama, terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu mendengarkan segala keluh kesah penulis dan banyak merekomendasikan makanan-makanan enak sebagai teman mengerjakan skripsi.
8. Kepada Muhammad Fikri Abdillah yang telah menjadi sahabat setia penulis sejak pertama kali menjadi mahasiswa, terima kasih banyak untuk kesetiiaannya selama ini meskipun banyak rintangan yang dihadapi dalam persahabatan ini. Semoga kita selalu berjalan beriringan meskipun jarak dan waktu yang akan memisahkan kita setelah lulus, tetaplah ingat bahwa banyak sekali doa dan harapan yang kita panjatkan untuk mencapai kesuksesan bersama.
9. Keluarga SANS yang kini menjadi keluarga Bakar-Bakar, Paris, Opang, Trima, Pande, Mbe, Farisa, Anty, Irene, Dewinta, Anggun, dan Reza. Terima kasih banyak atas segala memori-memori manis sejak masa awal perkuliahan sampai saat ini, tanpa kehadiran kalian penulis tidak akan merasakan keseruan dan pengalaman-pengalaman menyenangkan selama perkuliahan.
10. Terima kasih banyak kepada sahabat jarak jauhku dan teman curhat *online*, Uda Sulthan yang sangat jauh di Padang, Bang Rava sahabat sejak masa-masa menjadi siswa GO, semoga bisa segera hijrah ke New York dan sukses dengan apa yang dicita-citakan selama ini, *Don't Stop Believing bro!!*.
11. Kepada keluarga Besar KKN Talang Jawa, Ibu, Bapak, teman-teman seperjuanganku, Mutiara, Vera, Diana, Fitri, BE, dan Beni, serta abang dan mbak Karang Taruna Pekon Talang Jawa atas pengalaman hidup yang sangat berarti selama KKN.

12. Kepada 23 bujang tampan NCT, terima kasih banyak atas karya-karya dan lirik lagu yang telah menyemangati dan menemani penulis selama menyelesaikan skripsi ini, *especially Mr. Moon Taeil, saranghae.*
13. Teman-teman Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2017 dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu penulis.
14. *Inspired from Snoop Dogg's on Walk of Flame speech, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more, I wanna thank me for doing more right and wrong, I wanna thank me for being me all time.*

Bandar Lampung, 18 Oktober 2021

Nindy Anistasyia Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR SINGKATAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Analitis.....	15
2.1.1 Konsep <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).....	15
2.1.2 Konsep Norma Internasional	16
2.1.3 Internalisasi Norma Internasional.....	18
2.2 Kerangka Analitis	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Tingkat Analisis	22
3.3 Fokus Penelitian.....	22
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6 Teknik Analisis Data.....	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum.....	25
4.1.1 <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	25
4.1.2 SDGs Tujuan 11: “Membangun Kota dan Pemukiman yang Inklusif, Aman, Tangguh, dan Berkelanjutan”	28
4.1.3 Gambaran Umum Indonesia	30
4.1.4 internalisasi SDGs tujuan ke-11 berdasarkan RPJMN tahun 2020- 2024.....	31
4.2 Hasil dan Analisis	33
4.2.1 <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) Tujuan 11.....	34
4.2.2 <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) sebagai Norma Internasional.....	41
4.2.3 Perkembangan Internalisasi SDGs Tujuan 11 di Indonesia.....	49
4.2.3.1 Adaptasi dan Pelaksanaan SDGs Tujuan 11 di Indonesia	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Internalisasi Norma Internasional	19
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 4.1 17 <i>Sustainable Development Goals</i> (BAPPENAS)	24
Gambar 4.2 Integrasi Pembangunan Berkelanjutan dalam Dokumen Perencanaan Pembangunan	30
Gambar 4.3 Ruang Terbuka Hijau	40
Gambar 4.4 Empat Platform Pemangku Kepentingan SDGs.....	55
Gambar 4.5 Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Layak Huni (RLH) tahun 2015-2019	59
Gambar 4.6 Indeks Risiko Rata-Rata Propritas Nasional	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Jumlah Target Pembangunan 1 Juta Rumah Susun Perkotaan	66
Tabel 4.2 Fokus Pembangunan 10 Kawasan Metropolitan di Indonesia	69
Tabel 4.3 Capaian Target Proyek Pemulihan Pasca Bencana	75

DAFTAR SINGKATAN

APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
BAPPENAS	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
DKI	: Daerah Khusus Ibukota
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
INFID	: <i>International NGO Forum on Indonesian Development</i>
IRBI	: Indeks Risiko Bencana Indonesia
LRT	: <i>Light Rail Transit</i>
MDGs	: <i>Milestone Development Goals</i>
MRT	: <i>Mass Rapid Transit</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
RAD	: Rencana Aksi Daerah
RI	: Republik Indonesia
RLH	: Rumah Layak Huni
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SOP	: <i>Standard Operating Procedure</i>
UNDP	: <i>United Nations Development Programme</i>
UU	: Undang-Undang
VNR	: <i>Voluntary National Review</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah suatu agenda pembangunan global yang merupakan lanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDGs). Saat ini, SDGs dibuka di Markas Besar PBB pada 25 September 2015. Sebagai agenda pembangunan global, SDGs telah menjadi kesepakatan bersama yang dicapai oleh negara-negara anggota PBB dan pemangku kepentingan untuk mencapai 17 tujuan SDGs pada tahun 2030 (United Nations, 2015). Rencana aksi global ini berlaku selama 15 tahun terhitung sejak tahun 2016 sampai tahun 2030. Tema dari SDGs sendiri mengarah kepada ““Mengubah Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan” (United Nations, 2015).

Fokus utama dari agenda ini adalah menyudahi kemiskinan, mengurangi ketimpangan dan melestarikan lingkungan. SDGs sendiri berjalan secara menyeluruh tanpa terkecuali dan berprinsip pada “*No One Left Behind*” yang artinya adalah tidak meninggalkan satu orangpun dalam mewujudkan SDGs di masa depan (United Nations, 2015). Saat ini prinsip tersebut menjelaskan dua hal yaitu keadilan terstruktur yang mencakup semua pihak terutama yang tertinggal yang dapat berpartisipasi dalam setiap proses pembangunan, sedangkan keadilan substantif dapat menyelesaikan masalah kewarganegaraan global Kebijakan pembangunan (Sekretariat SDGs, n.d.).

Dari ke 17 tujuan SDGs, penelitian ini akan berfokus kepada tujuan ke-11 yaitu “Membangun Kota dan Pemukiman yang Inklusif, Aman, Tangguh, dan Berkelanjutan”. Tujuan ke 11 ini menarik perhatian penulis dikarenakan perkembangan perkotaan di Indonesia sedang berkembang secara pesat. Sejak

tahun 2007, sebagian besar penduduk dunia tinggal di perkotaan daripada kawasan nonperkotaan. Jumlah masyarakat dunia yang bermukim di perkotaan diperkirakan akan bertambah sekitar 68% pada tahun 2050 (Sarosa, 2020). Hal ini juga dialami oleh Indonesia dalam peningkatan urbanisasi sejak tahun 2011 dengan jumlah sekitar 50% (Sarosa, 2020). Indonesia akan kembali mengalami kenaikan jumlah urbanisasi sekitar 68% pada 2035 mendatang (Sarosa, 2020). Dengan tingginya jumlah urbanisasi di Indonesia, pembangunan perkotaan sedang berkembang pesat dan menjadi perhatian pemerintah baik itu di kota kecil, sedang, menengah, dan metropolitan.

Selain itu, Indonesia mengalami proses urbanisasi yang semakin serius, pendapatan per kapita Indonesia yang tidak merata menjadi gap di negara-negara Asia lainnya (seperti China, Vietnam, dan Thailand). Hal ini mengindikasikan bahwa masih belum terpenuhinya kesejahteraan masyarakat dan akses terhadap ruang kota strategis hanya dapat diakses oleh kelompok elite, sedangkan bagi kelompok menengah ke bawah cenderung terpinggirkan dan menempati ruang-ruang kota yang padat, kumuh, dan ilegal (Sarosa, 2020). Penulis menganggap bahwa penelitian ini akan menarik apabila dikaitkan dengan SDGs tujuan 11.

Dalam laporan panduan "*Change Our World: 2030 Agenda for Sustainable Development*" yang diterbitkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) saat ini, terdapat 7 tujuan dalam target SDG 11, yaitu:

“Dalam Target Pembangunan Berkelanjutan 11, ada tujuh target yang dapat mencapai target 11. [1] Pada tahun 2030, menyediakan perumahan dan layanan dasar yang layak, aman dan bebas hambatan bagi semua orang, serta meningkatkan kualitas kawasan kumuh. . [2] Pada tahun 2030, semua pihak memiliki akses terhadap sistem transportasi yang dilindungi, dapat diakses dan berkelanjutan, meningkatkan keselamatan jalan raya dengan menambah jumlah angkutan umum, dan lebih memperhatikan kelompok rentan, termasuk perempuan dan anak, penyandang disabilitas dan masyarakat lansia. [3] Pada tahun 2030, urbanisasi yang komprehensif dan berkelanjutan, manajemen partisipatif, dan kemampuan manajemen permukiman di setiap negara akan ditingkatkan. Hari ini [4]

memperkuat upaya untuk melindungi dan melestarikan warisan budaya dan alam dunia. [5] Pada tahun 2030, sangat mengurangi jumlah korban jiwa, sangat mengurangi kerugian materi dari PDB dunia yang disebabkan oleh bencana alam, dan melindungi kelompok miskin dan yang kurang beruntung. [6] Pada tahun 2030, kurangi dampak negatif per kapita terhadap lingkungan dengan memberikan perhatian khusus pada kualitas udara dan pengelolaan limbah lainnya. [7] Pada tahun 2030, menyediakan tempat-tempat umum yang aman, inklusif dan mudah dijangkau bagi masyarakat (terutama perempuan, anak-anak, orang tua dan penyandang cacat), dan memberikan konsep perlindungan lingkungan. (United Nations Development Programme, 2015:24)

Apabila disesuaikan dengan kondisi Indonesia saat ini, target yang menjadi masalah utama di Indonesia adalah masih sulitnya pemerintah dalam menyediakan perumahan serta layanan dasar yang layak, aman dan bebas hambatan bagi semua pihak, selain itu juga di Indonesia sendiri masih sulit dalam melakukan adaptasi dan mitigasi bencana alam. Mengingat bahwa Indonesia berada pada kawasan yang rawan terjadinya bencana alam. Sehingga, untuk mencapai target mengenai untuk menekan jumlah korban jiwa dan kerugian akibat terjadinya bencana alam masih sedikit sulit dijalani oleh Indonesia. Jika berkaca pada negara maju seperti Jepang yang memiliki kesamaan letak geografis, Pemerintah Jepang telah menyediakan akses seluas-luasnya bagi masyarakat sesuai dengan tingkat kemampuan ekonomi masyarakatnya (Nurdiani, 2011). Selain itu juga, Pemerintah Jepang memiliki program dan peraturan yang jelas, serta dukungan finansial yang diberikan oleh pemerintah (Nurdiani, 2011). Dalam hal adaptasi dan mitigasi bencana juga Jepang sudah sangat maju terkait pengembangan teknologi siaga bencana dan dapat membangun rumah serta bangunan yang tahan gempa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pencapaian target SDGs tujuan 11 yang berbeda antara negara maju dan berkembang seperti Jepang dan Indonesia.

Sebagai negara anggota aktif pada forum PBB, Indonesia menjadi salah satu negara yang mendukung penuh adanya SDGs sebagai agenda pembangunan berkelanjutan. Dalam meratifikasi sebuah perjanjian internasional dan norma internasional, hal ini sudah diatur dalam UU Nomor 24 Tahun 2000 tentang pembuatan, pengesahan, pemberlakuan, dan penyimpanan perjanjian internasional. Dalam meratifikasi sebuah perjanjian internasional, harus mendapatkan izin persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) kecuali yang berkaitan dengan perjanjian ekonomi dan perdagangan. Indonesia telah menyetujui SDGs sebagai hukum domestik dengan menandatangani Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Peraturan Presiden ini ditandatangani pada bulan Juli tahun 2017 lalu. Melalui peraturan tersebut, agenda ini menjadi dasar hukum Indonesia dalam mengimplementasikan tujuan dan target SDGs sebagai Rencana Aksi Nasional.

Sebagai prioritas utama dalam melaksanakan agenda pembangunan nasional, SDGs menjadi salah satu strategi Indonesia dalam membentuk sebuah kebijakan pada skala nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Tujuan dan target dari SDGs sendiri selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 dan RPJMN tahun 2020-2024. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada strategi Indonesia dalam rencana pembangunan nasional tahun 2020-2024 yang sesuai dengan SDGs. RPJMN ini menjadi pedoman utama seluruh institusi terkait dalam menyusun Rencana Aksi Nasional (RAN) dan Rencana Aksi Daerah.

Keterkaitan antara SDGs dan RPJMN tahun 2020-2024 adalah dalam menjalankan pembangunan nasional, Indonesia mengadaptasi seluruh tujuan dan target yang terdapat dalam SDGs. Berikut ini adalah kebijakan-kebijakan yang tertuang pada RPJMN 2020-2024 SDGs tujuan 11, yaitu (Kementerian PPN/Bappenas, 2020):

- Penguatan sistem pembiayaan dan pemanfaatan lahan dan penyediaan perumahan, dan lingkungan yang mendukung kerja sama dengan pemerintah daerah, masyarakat, dan pengusaha.

- Pengolahan limbah dan menekan jumlah sampah.
- Pengembangan infrastruktur yang tahan akan bencana alam, memperkuat infrastruktur vital, pengelolaan yang terintegrasi di kawasan yang rentan terkena bencana alam, serta restorasi dan konservasi daerah aliran sungai.

SDGs tergolong ke dalam salah satu norma internasional yang ada di dunia. Hal ini dikarenakan di dalam SDGs terdapat seperangkat tujuan dan target serta aturan-aturan yang berlaku. Dalam membentuk sebuah norma internasional, penyusunannya melalui tiga proses, yaitu pengenalan, penyebarluasan, dan internalisasi. Namun, SDGs sendiri bukan sebuah *legally binding* namun merupakan *values* yang artinya norma ini tidak mengikat secara penuh dan tidak mendapatkan pelanggaran apabila tidak terealisasikan. Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada proses internalisasi SDGs di Indonesia berdasarkan Perpres Nomor 18 Tahun 2020 dan RPJMN Tahun 2020-2024.

Sebagai norma internasional, agenda SDGs sudah diratifikasi oleh Indonesia. Hal ini sudah menjadi bentuk komitmen Indonesia dalam mewujudkan seluruh target yang sudah dilampirkan di dalam Perpres Nomor 18 tahun 2020, khususnya pada tujuan ke 11. Apabila merujuk kepada RPJMN 2020-2024, akan terlihat ke arah mana rencana pembangunan Indonesia dalam rentan waktu 5 tahun ke depan berdasarkan SDGs. Oleh sebab itu peneliti ingin mendalami tentang bagaimanakah perkembangan internalisasi SDGs tujuan ke-11 berdasarkan RPJMN 2020-2024.

Penulis mengutip 4 penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian penulis Perkembangan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tujuan 11 sebagai Norma Internasional di Indonesia. Penelitian **pertama** berjudul Upaya Pemerintahan Joko Widodo dalam Mendorong Implementasi *Sustainable Development Goals* di Indonesia. Penelitian ini ditulis oleh Zaki Arianto dan Adde Marup Wirasenjaya. yang berasal dari Jurusan Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengambil data pendukung melalui penelitian kepustakaan. Konsep

yang dipilih dalam penelitian ini adalah konsep tujuan dan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Indonesia melaksanakan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di bawah kepemimpinan Joko Widodo. Peneliti berfokus pada aspek-aspek pembangunan dalam pelaksanaan SDGs di Indonesia dan komitmen pengimplementasian tujuan SDGs sebagai hukum domestik melalui prinsip Nawa Cita yang dijelaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2015-2019 (Arianto & Wirasenjaya, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan SDGs di Indonesia memiliki tantangan dan hambatan. rendahnya kesadaran dan pemahaman dalam mencapai SDGs menjadi hambatan pertama dalam mewujudkan tujuan-tujuan dari SDGs (Arianto & Wirasenjaya, 2018). Sosialisasi di Indonesia juga masih kurang partisipasi meskipun tujuan-tujuan SDGs sudah tersusun dalam pembangunan negara. Selain itu permasalahan geografis Indonesia yang luas dan berjauhan menjadi ketimpangan yang tidak bisa dihindari, hal ini dikarenakan setiap wilayah di Indonesia mempunyai karakteristik dan permasalahan yang berbeda-beda. Tantangan dan hambatan yang terakhir adalah pembiayaan, dalam pembiayaan pelaksanaan SDGs di Indonesia berasal dari APBN dan dana-dana yang tidak terikat lainnya, namun dikarenakan pembiayaan yang besar, dana dari negara masih dirasa kurang. Agar tantangan dan hambatan tersebut dapat diminimalisir, perlu adanya keterlibatan pihak swasta, organisasi, dan masyarakat secara penuh dalam mengimplementasikan seluruh tujuan dan target SDGs.

Penelitian **Kedua**, adalah penelitian yang berjudul *International Norm Dynamics and Political Change*. Penelitian ini ditulis pada tahun 1998 dan ditulis oleh Martha Finnemore dan Kathryn Sikkink. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan konsep norma internasional dan dinamika politik global.

Penelitian ini ditulis untuk melihat bagaimana dinamika norma internasional dan perubahan politik dalam hubungan internasional. Pada studi norma dalam hubungan internasional sudah mulai berkembang dan berubah sejak tahun 1980an dengan dasar pemikiran konstruktivisme (Finnemore & Sikkink , 1998). Penulis menjelaskan bahwa perlu diperlakukan secara berbeda ketika menafsirkan konsep norma dan sistem. Norma adalah aturan yang mengontrol perilaku, dan sistem adalah kumpulan norma yang terstruktur.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam dunia hubungan internasional norma terbagi menjadi norma domestik dan norma internasional. Norma internasional adalah norma yang membentuk sikap dan perilaku yang harus dianut oleh suatu negara. Karena promosi yang dilakukan oleh aktor, norma internasional terbentuk melalui norma domestik yang menjadi norma internasional. Selain itu, norma internasional juga memiliki keunggulan dalam menembus filter yang terdiri dari norma domestik, artinya norma internasional dapat menggantikan norma domestik yang ada. Penulis juga menjelaskan bagaimana membentuk suatu siklus norma internasional. Pada siklus pertama, norma berada pada puncak dan mengalir ke bawah, yang berarti semakin banyak negara di dunia yang menerima norma tersebut. Ini dapat dicapai melalui sosialisasi internasional. Ketika norma diterima secara luas, norma tersebut akan diinternalisasikan dan menjadi hal yang biasa. Internalisasi merupakan tahap akhir dari pembentukan norma internasional, dan akan terdapat berbagai lembaga yang bertujuan untuk menyetujui kebenaran tentang norma tersebut. Finnemore dan Sikkink memaparkan lebih jelas bahwa rasionalitas dan norma saling berhubungan satu sama lain. Norma dapat terdiri dari sekelompok agen rasional yang secara serius berusaha memaksimalkan keterbukaan masyarakat terhadap norma yang dipromosikan (Finnemore & Sikkink , 1998).

Penelitian **Ketiga**, Ini adalah studi yang memandu *Sustainable Development Goals* (SDGs) saat merasionalisasi arah pembangunan. Jurnal ini ditulis pada tahun 2015 oleh Muhammad Fardan Ngoyo, peneliti ekonomi politik di Pusat Dokumentasi Sosial dan Ekonomi Karabaka..

Laporan penelitian ini ditulis untuk menunjukkan pandangan lain terkait model pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan rakyat serta memelihara pembangunan yang berkelanjutan (Ngoyo, 2015). Arah ini mengacu pada 17 SDGs yang telah disesuaikan negara-negara anggota PBB sebelum tahun 2030. Dalam proses mempertahankan implementasi SDGs, masyarakat perlu lebih terbuka untuk berpartisipasi.

Hasil studi menunjukkan bahwa hingga saat ini, *Sustainable Development Goals* masih berupa dokumen yang tidak mengikat, sehingga dapat dikembangkan di Indonesia (Ngoyo, 2015). Tujuannya untuk menghindari terulangnya kesalahan pada *Millennium Development Goals* yang terus dikritik. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian tujuan dan indikator pembangunan berkelanjutan untuk seluruh aspek masyarakat. Dalam hal ini sasaran dan indikator pembangunan makro berkelanjutan dapat disesuaikan dalam RPJMN dan peraturan pemerintah. Oleh karena itu, rencana kerja antar departemen dapat memasukkan konsep pembangunan berkelanjutan ke dalam dokumen kebijakan pemerintah. Ini mencerminkan kemauan politik pemerintah untuk berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan, yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian **Keempat**, adalah penelitian yang berjudul “Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia: September 2015-September 2016”. Penelitian ini ditulis oleh Sekar Panuluh dan Meila Riskia Fitri dari *International Non-Governmental Organization Indonesia Development Forum* (INFID). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan studi pustaka terhadap beberapa laporan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini ditulis untuk melihat bagaimana perkembangan pelaksanaan SDGs di Indonesia periode September 2015-September 2016 (Panuluh & Fitri, 2016). Peneliti berfokus pada perkembangan pelaksanaan SDGs selama satu tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun pertama pelaksanaan SDGs, pemerintah sedang menyusun peraturan presiden sebagai komitmen politik untuk menjadi landasan hukum bagi pelaksanaan SDGs (Panuluh & Fitri, 2016). Selain Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, institusi-institusi di Indonesia juga turut serta dalam pencapaian SDGs. Perkembangan SDGs di Indonesia telah memberikan hasil dengan beberapa daerah yang sudah mempersiapkan Rencana Aksi Daerah (RAD) tentang SDGs, seperti Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, dan terdapat inisiatif yang berasal dari universitas-universitas di Indonesia (Panuluh & Fitri, 2016). Namun, masih terdapat beberapa kesulitan karena belum adanya landasan hukum yang kuat dalam pelaksanaan SDGs.

Agar lebih mudah melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, maka tabel berikut merupakan tabel yang akan menunjukkan persamaan dan perbedaan antara topik penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, teori dan konsep penelitian. Kesimpulannya ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Table 1.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Fokus Utama	Hasil
Zaki Arianto dan Adde Marup Wirasenjaya.	Upaya Pemerintahan Joko Widodo dalam Mendorong Implementasi <i>Sustainable Development Goals</i> di Indonesia	bagaimana implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia pada masa pemerintahan Joko Widodo. Peneliti berfokus pada aspek-aspek pembangunan dalam pelaksanaan SDGs di Indonesia dan komitmen pengimplementasian tujuan SDGs sebagai hukum domestik melalui prinsip Nawa Cita yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2015-2019.	Dalam mengimplementasikan SDGs di Indonesia mengacu pada prinsip Nawa Cita dalam menyusun RPJMN, namun dalam mengimplementasikan SDGs masih memiliki tantangan dan hambatan. rendahnya kesadaran masyarakat, letak geografis, dan sumber pendanaan menjadi tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan tujuan dan target dari SDGs itu sendiri.

Martha Finnemore dan Kathryn Sikkink (1998)	<i>International Norm Dynamics and Political Change</i>	dinamika norma internasional dan perubahan politik dalam hubungan internasional. Pada studi norma dalam hubungan internasional sudah mulai berkembang dan berubah sejak tahun 1980an dengan dasar pemikiran konstruktivisme.	Norma terbagi menjadi dua, yaitu norma domestik dan norma internasional. Norma internasional terbentuk dari tiga tahapan yaitu, norma diterima secara luas, internalisasi norma dan ratifikasi norma.
Muhammad Fardan Ngoyo (2015)	Mengawal <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs): Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan	memberikan pandangan lain terkait orientasi pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka memenuhi kesejahteraan dan keadilan masyarakat untuk mengawal pembangunan berkelanjutan. Orientasi ini mengacu pada 17 tujuan SDGs yang sudah diadaptasi oleh negara anggota PBB sampai tahun 2030. Dalam mengawal pelaksanaan SDGs perlu adanya partisipasi masyarakat secara lebih terbuka.	Implementasi SDGs di Indonesia masih kurang partisipasi dari <i>stakeholder</i> terkait. perlu ada komitmen pemerintah dalam mewujudkan <i>political will</i> untuk berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.
Sekar Panuluh dan Meila Riskia Fitri	“Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia: September 2015-September 2016”	Peneliti berfokus pada perkembangan dan kemajuan pelaksanaan SDGs di Indonesia selama satu tahun pertama dibentuk.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Pusat dan pemerintah Daerah, serta instansi non pemerintah sudah mulai berperan aktif dalam pencapaian SDGs, namun belum adanya landasan hukum yang jelas karena masih dalam proses pembentukan peraturan presiden.
Nindy Anistasya Putri (2020)	Perkembangan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) Tujuan 11 sebagai Norma Internasional di Indonesia	Penulis berfokus pada sejauh mana perkembangan internalisasi SDGs tujuan ke 11 sebagai norma internasional di Indonesia.	

Sumber : diolah oleh peneliti

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai norma internasional, Indonesia telah berkomitmen untuk turut serta dalam pengimplementasian SDGs sebagai hukum domestik. Dalam melakukan internalisasi SDGs khususnya tujuan ke-11, dibutuhkan komitmen negara agar setiap tujuan dan target dapat terwujud sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPJMN 2020-2024. Pada praktiknya, pemenuhan tujuan dan target ke-11 ini masih terhambat dalam pengimplementasiannya. Hal ini dikarenakan adanya kesulitan antara relevansi tujuan dan target SDGs terhadap kondisi perkotaan di Indonesia. Selain itu juga, *stakeholder* terkait masih belum menerapkan *political will* yang merupakan sebuah komitmen dari pemerintah untuk mewujudkan tujuan-tujuan politiknya seperti SDGs tujuan ke 11 dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berupaya menjawab satu pertanyaan mendasar, yaitu: **Bagaimana perkembangan internalisasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ke 11 sebagai norma internasional di Indonesia?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan solusi dari permasalahan di atas, berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Menggambarkan SDGs tujuan ke-11;
2. Menganalisis internalisasi SDGs tujuan ke-11 sebagai norma internasional di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara akademis :

1. Dalam Penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai SDGs tujuan ke 11 beserta target yang tertuang di dalamnya;
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam bentuk kontribusi penulis terhadap pembangunan Tujuan SDGs, khususnya sebagai tujuan ke-11 norma internasional Indonesia.

Manfaat secara praktis :

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi baru bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya mahasiswa jurusan hubungan internasional, dan juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk SDGs.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Analitis

Landasan konseptual yang digunakan pada penelitian ini adalah konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs), Norma Internasional, dan Internalisasi Norma Internasional.

2.1.1 Konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Merujuk konsep hubungan internasional yaitu Sustainable Development Goals (SDG) atau Sustainable Development Goals. Agenda tersebut disusun sebagai kelanjutan dari Milestone Development Goal (MDGs) sejak tahun 2015, dan target tersebut akan tercapai pada tahun 2030 (United Nations, 2015). SDGs dibentuk sebagai pemenuhan keseimbangan tiga dimensi dari pembangunan berkelanjutan yaitu, lingkungan, sosial, dan ekonomi.

SDGs memiliki lima elemen utama, yaitu manusia, bumi, kemakmuran, perdamaian dan kerja sama. Untuk memenuhi tujuan tersebut, terdapat 17 poin SDGs yang setiap poinnya memiliki target dan indikator yang saling berhubungan satu sama lain. Prinsip utama dari SDGs sendiri adalah “*Leave No One Behind*” yang artinya tidak ada satupun makhluk hidup yang tertinggal dan terlewatkan dalam seluruh proses perwujudan dari SDGs (United Nations, 2015). Dalam mendalami isu-isu mengenai pembangunan perkotaan, poin utama dari SDGs ini berada pada poin ke sebelas yaitu “Mewujudkan Kota yang Aman dan Inklusif”.

2.1.2 Konsep Norma Internasional

Sejak tahun 1980-an, penelitian tentang norma-norma HI mulai berkembang dan berubah, dan gagasan utamanya bersumber dari konstruktivisme (Finnemore & Sikkink, 1998). Konstruktivis mulai fokus pada desain dan teori dalam penelitian mereka. Norma adalah satu aturan yang mengatur perilaku, dan sistem adalah kumpulan norma yang terstruktur (Finnemore & Sikkink, 1998).

Studi lain menjelaskan bahwa norma internasional merupakan sebuah aturan yang melibatkan negara-negara dalam menjalankan aturan yang telah disahkan (Florini, 1996). Norma juga dapat merubah perilaku negara dikarenakan adanya sebuah aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan agar norma yang dibangun dapat tercapai. Sebuah norma akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat pada saat mereka merespon dengan baik dan sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh masyarakat (Florini, 1996).

Dalam hal ini terdapat dua macam norma yaitu norma regulasi yang membatasi perilaku masyarakat dan norma konstitutif yang melegitimasi pendatang baru. Dari sudut pandang hubungan internasional, norma dapat dibedakan menjadi norma nasional dan norma internasional. Norma internasional sendiri merupakan norma yang menentukan perilaku yang harus diadopsi oleh suatu negara. Karena promosi aktor, standar internasional telah berkembang dari standar nasional menjadi standar internasional. Selain itu standar internasional juga mempunyai kemampuan menembus state filter yang dibuat oleh standar nasional, artinya standar internasional dapat menggantikan standar nasional yang ada (Finnemore & Sikkink, 1998). Dalam skema yang dibangun oleh Finnemore dan Sikkink, mereka menjelaskan bahwa siklus norma internasional terbentuk melalui 3 tahapan.

Tahap pertama adalah *origins* atau *emergence of norms*, penulis membuat istilah ini menjadi lebih singkat yaitu pengenalan. Tahapan ini bermula melalui bagaimana aktor membentuk sebuah *framing* terhadap sebuah isu atau kepentingan yang akan dibentuk menjadi sebuah norma internasional. Norma diperkenalkan

secara luas dengan cara memberikan pengenalan mengenai norma apa yang akan dijadikan sebagai pedoman di masa depan.

Tahap kedua adalah *norm cascades* atau dapat dikatakan sebagai tahap penyebarluasan norma. Ketika sebuah norma telah terbentuk, norma akan disebarluaskan melalui sosialisasi internasional. Proses ini bertujuan untuk menyebarkan norma ke negara-negara di seluruh dunia agar dapat disetujui dan diikuti oleh negara tersebut. Melalui proses ini juga dapat menjadi salah satu cara agar dapat norma dan tujuan yang dibentuk dapat tercapai secara penuh. Politik internasional memiliki peran yang sangat besar dalam melakukan penyebarluasan norma internasional. Karena melalui sosialisasi internasional akan terjadi hubungan diplomatik antar negara yang dilakukan oleh agen sosialisasi. Ketika norma sudah diterima oleh satu negara, negara akan membuat keputusan yang seperti apa dalam menyebarkan norma pada skala domestik.

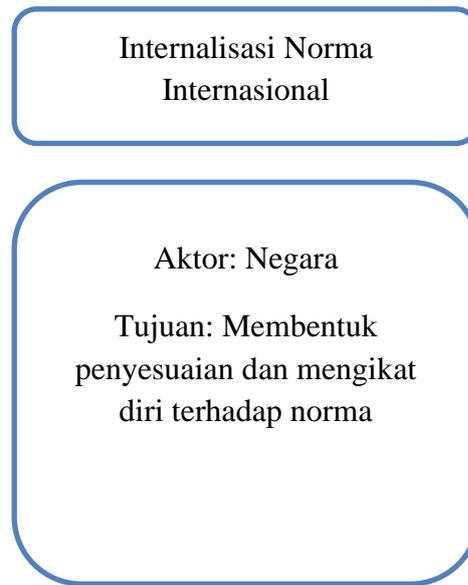
Tahap terakhir adalah internalisasi, ketika sebuah norma berada pada puncak tertinggi berdasarkan isu dan kepentingan yang dibentuk, norma akan menjadi lebih mudah diterima secara luas sehingga negara dapat dengan mudah melakukan internalisasi. Dalam pembentukan norma internasional, akan muncul berbagai institusi yang ditujukan untuk memverifikasi kebenaran dari norma tersebut. Lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa rasionalitas dan norma saling terkait. Norma diciptakan oleh agen rasional yang secara strategis berusaha memaksimalkan penerimaan norma yang dipromosikan oleh masyarakat.

Namun pada penelitian kali ini, penulis akan berfokus pada salah satu tahapan terbentuknya norma internasional yaitu internalisasi. Penulis akan mengamati bagaimanakah perkembangan internalisasi SDGs tujuan 11 sebagai norma internasional.

2.1.3 Internalisasi Norma Internasional

Dalam membentuk sebuah norma internasional, terdapat salah satu tahapan yaitu internalisasi norma internasional. Ketika sebuah norma telah diperkenalkan dan disebarluaskan, maka negara-negara yang menyetujui dan komitmen terhadap norma tersebut akan melakukan internalisasi norma dan menjadikannya sebagai hukum domestik untuk diadaptasi dan dilaksanakan. Internalisasi sendiri merupakan sebuah konsep mengenai proses aktor yang mempelajari dan mengikat diri dalam sebuah norma-norma yang berkembang di masyarakat (Kalidjernih, 2010). Artinya, internalisasi merupakan sebuah proses mengikat diri terhadap sebuah norma dan aturan yang telah diterima dan disetujui.

Dalam norma internasional sendiri, ketika sebuah norma berada pada puncak tertinggi dan merupakan sebuah urgensi yang harus dilaksanakan, norma akan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat luas dan akan diinternalisasi oleh setiap negara (Finnemore & Sikkink , 1998). Agar norma memiliki kredibilitas yang kuat, aktor-aktor sangat berperan dalam melakukan internalisasi norma. Peran yang dapat dilakukan adalah dengan mengkoordinasikan norma tersebut dengan para pemangku kepentingan lainnya seperti pemerintah, organisasi, dan institusi terkait. Berikut ini adalah skema yang dibentuk oleh Finnemore dan Sikkink dalam menggambarkan bagaimana proses internalisasi norma internasional:

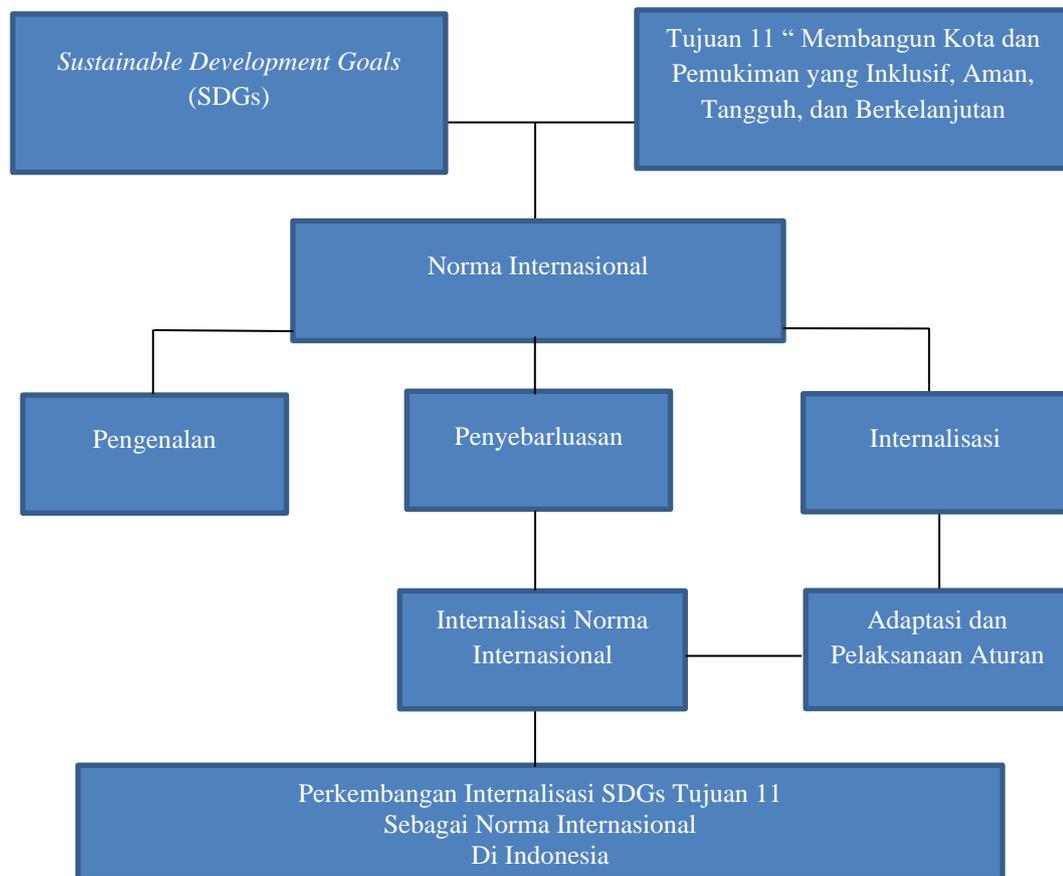


Tabel 2.1 Skema Internalisasi Norma Internasional

Sumber: Finnemore and Sikkink, 1998, hal 887-917.

2.2 Kerangka Analitis

Indonesia telah menyetujui SDGs sebagai hukum domestik sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017, dan melampirkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. Penulis akan menganalisis perkembangan SDG target 11 dalam norma internasional Indonesia. Untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih mudah, berikut ini adalah kerangka ideologis yang dibangun dalam penelitian ini:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih metode kualitatif. Metode yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Penelitian kualitatif analitik dimulai dengan kemungkinan penggunaan hipotesis, contoh, dan perspektif teoretis, serta studi tentang masalah penelitian individu dan kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia. Pendekatan ini digunakan penulis dalam menganalisis data-data yang telah dikumpulkan secara rinci dalam melakukan penelitiannya (Cresswell, 2007). Alur penelitian yang digunakan oleh penulis adalah alur deduktif dalam pembentukan alur logikanya. Hal ini didasari oleh pembahasan yang bersifat umum dan menuju ke arah yang khusus.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan alur deduktif yang sejalan dengan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan konsep norma internasional. Kedua konsep ini saling berhubungan dan dipengaruhi oleh hal yang bersifat luas dan umum mengenai proses internalisasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai norma internasional dalam sebuah negara.

Dalam proses pengumpulan data, penulis menghimpun data-data yang berkaitan SDGs secara global, perkembangan SDGs di Indonesia, dan norma internasional. Dalam hal ini, salah satu proses terbentuknya norma internasional adalah internalisasi. Data yang berkaitan dengan hal tersebut berbentuk dokumen atau publikasi dan data lainnya yang akan menggambarkan kenyataan dengan situasi berdasarkan konsep yang digunakan, yaitu SDGs dan norma internasional. Pada penelitian kualitatif, logika berpikir dibentuk secara terstruktur dan mengikuti alur penelitian.

3.2 Tingkat Analisis

Menurut asumsi Mochtar Mas'oe'd dalam buku "*Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*", dalam ilmu hubungan internasional terdapat level atau tingkat analisa. Beliau menetapkan level atau tingkat analisa menjadi "unit analisis atau analisa" yaitu sebuah unit yang akan kita deskripsikan (hal ini biasa disebut sebagai "variabel dependen") dan "unit eksplanasi" yaitu unit yang hadir dengan adanya dampak terhadap unit analisa yang akan kita amati (Mas'oe'd, 1990). Sehingga dalam penelitian ini, penulis membuat tingkat analisis sebagai berikut:

Level/Tingkat Analisis: Negara	
Unit Analisis	Unit Eksplanasi
Perkembangan SDGs Tujuan ke-11 sebagai norma internasional di Indonesia.	SDGs tujuan 11 "Membangun Kota dan Pemukiman yang Inklusif, Aman, Tangguh, dan Berkelanjutan".

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada Perkembangan Internalisasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tujuan 11 sebagai Norma Internasional di Indonesia yang dilihat dari konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan norma internasional. Penelitian ini akan dilihat melalui analisis terhadap perkembangan internalisasi SDGs tujuan 11 sebagai norma internasional di Indonesia. Target yang akan dibahas pada penelitian hanya mengambil 3 target 7 target yang ada yaitu, membangun kota dan hunian yang inklusif, mitigasi dan adaptasi bencana, serta pengurangan dampak lingkungan.

Dalam studi ini, peneliti memilih rentang waktu atau tenggat waktu sejak Indonesia menyetujui SDGs dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Kajian ini akan mengacu

pada perkembangan internalisasi SDGs tujuan 11 sebagai norma internasional di Indonesia dilihat dari adaptasi aturan dan pelaksanaan aturan. Dalam meneliti hal ini, penulis akan meneliti dari sisi bagaimana adaptasi dan pelaksanaan aturan yang dilakukan Pemerintah Indonesia dalam melanjutkan rencana kerja SDGs pada RPJMN 2020-2024.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti adalah data pendukung yaitu data yang sudah ada dan diperoleh dari pihak kedua. Sumber data berasal dari penelitian literatur dan laporan resmi Sekretariat SDGs, BAPPENAS dan Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu untuk memberikan informasi yang kuat pada data penelitian, Peneliti juga mengumpulkan data dari buku, jurnal, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen yang tersedia di situs resmi Bappenas.go.id, Sdg2030indonesia.org, yang berkaitan dengan fokus utama penelitian dan pencarian data yang tersedia di Internet.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui literature review dan jurnal yang biasanya membahas tentang *Sustainable Development Goals* khususnya tujuan ke-11. Selain itu juga penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan konsep norma internasional melalui jurnal terkait. Kajian pustaka juga dilakukan dengan mengumpulkan data terkait RPJMN Indonesia tentang SDGs dalam rentang waktu tahun 2020 sampai 2024. Data utama yang dikumpulkan penulis berasal dari berbagai situs resmi Bappenas.go.id, Sdg2030indonesia.org, serta jurnal, buku dan berita dari portal elektronik dan situs lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Creswell, yaitu dengan menganalisis penelitian dari pengumpulan data dan interpretasi data, kemudian menghubungkan atau menggabungkannya dengan teori-teori yang ada, dan akhirnya menarik kesimpulan

(Cresswell, 2007). Setelah itu, penelitian ini akan berakhir pada simpulan yang berasal dari data-data mengenai fokus penelitian yang kemudian digunakan sebagai penguat argumen sehingga dapat dilakukan interpretasi data kemudian dapat mencapai sebuah hasil simpulan yang sesuai dengan data yang telah didapatkan dengan mengaitkannya pada teori yang sesuai. Analisis yang ditawarkan dalam penelitian kualitatif-deskriptif adalah mendeskripsikan fenomena-fenomena yang sedang teliti. Hal ini akan membawa kepada hasil kesimpulan yang berisi mengenai kejadian-kejadian yang sebenarnya, aktor yang terlibat, dan inti permasalahan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melewati tahap pembahasan dalam penelitian ini, penulis telah mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah didapatkan oleh penulis. Pada bab ini, penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah disampaikan pada bab selanjutnya. Di dalam bab ini juga akan memberikan beberapa saran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan mengenai keilmuan Hubungan Internasional.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah memaparkan bagaimana perkembangan internalisasi SDGs tujuan 11 sebagai norma internasional di Indonesia. Data-data yang ditemukan menunjukkan bahwa internalisasi SDGs sudah dilakukan oleh Indonesia sejak tahun 2015 melalui Perpres No.59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Rencana kerja mengenai pencapaian seluruh tujuan dan target SDGs telah diatur dalam RPJMN tahun 2015-2019 dan melalui Perpres No.18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020-2024. Penelitian ini akan berfokus pada pencapaian SDGs tujuan 11 yaitu “Membangun Kota dan Pemukiman yang Inklusif, Aman, Tangguh, dan Berkelanjutan” dengan mengambil tiga target utama penelitian yaitu membangun hunian yang layak, mitigasi dan adaptasi bencana, dan pengurangan dampak lingkungan.

SDGs terbentuk menjadi norma internasional melalui 3 proses, yaitu pengenalan yang dilakukan oleh PBB terlebih dahulu dan tidak hanya negara yang bertugas untuk memperkenalkan kehadiran SDGs namun juga menjadi tugas bagi NGOs dan institusi terkait. proses selanjutnya adalah dilakukannya penyebarluasan

SDGs melalui berbagai macam *platform* yang dapat digunakan, penyebarluasan ini ditujukan untuk menyampaikan informasi ke seluruh dunia untuk turut serta dalam mencapai seluruh tujuan dan target SDGs. Setelah pemahaman mengenai SDGs telah tersampaikan, tahapan terakhir adalah proses internalisasi yang dilakukan oleh negara-negara dengan melakukan ratifikasi SDGs menjadi hukum domestik. Proses internalisasi adalah sebagai bentuk perwujudan negara berperan penuh dalam mencapai seluruh tujuan dan target SDGs.

Berdasarkan analisis dari internalisasi SDGs tujuan 11 di Indonesia, sudah ada 30 Provinsi yang mengadopsi SDGs menjadi RAD dan telah melaksanakan beberapa target yang ada. Seperti pada target mengenai hunian yang layak, Beberapa provinsi di Indonesia telah membentuk kebijakan mengenai pembangunan kota dengan hunian yang layak. Masing-masing daerah telah membentuk kebijakan dan peraturan mengenai bagaimana menyediakan hunian yang layak bagi setiap masyarakatnya. Namun dalam membangun perumahan dan lingkungan yang mendukung bagi masyarakat masih banyak terkendala di sejumlah daerah di Indonesia. Pada target mitigasi dan adaptasi bencana, pemerintah masih berfokus pada rekonstruksi infrastruktur dan melakukan *trauma healing* bagi masyarakat yang terdampak bencana alam, namun terkait pencegahan dan antisipasi bencana alam masih belum terlihat perkembangannya. Terakhir mengenai pengurangan dampak lingkungan Indonesia masih menggunakan metode 3R dan Bank Sampah, serta membutuhkan inovasi yang baru agar sampah-sampah dapat terkendali.

Kelanjutan internalisasi SDGs tujuan 11 pada RPJMN 2020-2024 memiliki rencana kerja yang lebih kompleks dan tetap memuat beberapa rencana kerja yang belum terlaksana pada RPJMN 2015-2019. Rencana kerja yang disusun pada RPJMN 2020-2024 yang selaras dengan SDGs tujuan 11 memiliki 3 fokus aspek yaitu penguatan sistem pembiayaan, pengelolaan sampah, dan pengembangan infrastruktur tangguh bencana, dari ketiga fokus tersebut terdapat beberapa rencana kerja lainnya yang merupakan turunan dari fokus tersebut. Dikarenakan RPJMN ini masih baru dibentuk pada tahun 2020 lalu, belum banyak rencana kerja yang telah

tercapai, namun pada setiap rencana kerja yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia telah secara signifikan dijelaskan hingga tahun 2024 mendatang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis memberikan saran untuk Pemerintah Indonesia berkomitmen penuh dalam pencapaian SDGs tujuan 11 pada RPJMN 2020-2024. Mengingat bahwa pada RPJMN sebelumnya masih terdapat beberapa rencana kerja yang masih belum tercapai. Selain itu juga dalam melakukan pencapaian internalisasi SDGs tujuan 11 diharapkan jumlah partisipasi masyarakat terus meningkat setiap tahunnya, hal ini dikarenakan apabila tidak adanya kolaborasi antara pemerintah, NGOs, Institusi, *stakeholder*, dan masyarakat tidak dapat memaksimalkan pencapaian seluruh rencana kerja yang telah dibentuk di dalam RPJMN tahun 2020-2024. *Political will* yang merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam melakukan pembangunan berkelanjutan sangatlah diperlukan. Selain itu juga, agar dapat melakukan pemerataan pengembangan perkotaan di seluruh Indonesia tidak dapat menggunakan metode yang sama bagi setiap kota, namun tetap perlu mempertimbangkan kondisi kota yang ingin dibangun.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia: konsep, target, dan strategi implementasi*. Unpad Press.
- Assembly, G. (2015). *United Nations: Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. Tech. Rep. 1.
- Creswell, John W. 2007. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Finnemore, M., & Sikkink, K. (1998). *International norm dynamics and political change*. *International organization*, 887-917.
- Florini, A. (1996). *The evolution of international norms*. *International studies quarterly*, 40(3), 363-389.
- Kalidjernih, F. K. (2010). *Kamus studi kewarganegaraan: perspektif sosiologikal dan politikal*. Widya Aksara Press.
- Kementerian, P. P. N. (2017). *Bappenas. Terjemahan Tujuan dan Target Global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Bappenas.
- Kementerian PPN/Bappenas. 2020. *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Edisi II*. Jakarta: Kedeputian Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kementerian PUPR. 2020. *Rencana Strategis Direktorat Rumah Susun 2020-2024*. Jakarta.
- Mochtar Mas'oeed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Sarosa, Wicaksono. 2020. *Kota untuk Semua: Hunian yang Selaras dengan Sustainable Development Goals and New Urban Agenda*. Jakarta: Expose.

JURNAL :

- Arianto, Zaki dan Adde Marup Wirasenjaya, SIP., M.A. *Upaya Pemerintahan Joko Widodo dalam Mendorong Implementasi Sustainable Development Goals di Indonesia*. Jurnal Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jurusan Hubungan Internasional.
- Björkdahl, A. (2002). *Norms in international relations: Some conceptual and methodological reflections*. Cambridge Review of International Affairs, 15(1), 9-23.
- Ngoyo, M. F. (2018). Mengawal *Sustainable Development Goals* (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan. *Sosio-religius*, 1(1).
- Nurdiani, N. (2011). *Perkembangan Perumahan Publik di Negeri Sakura: Studi Kasus pada Perumahan di Tokyo dan Sekitarnya*. ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications, 2(2), 1152-1163.
- Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). *Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia*. Biefing Paper, 2, 1-25.
- Sangadji, D. E. M., Si, M., & Sopiah, D. MM, S. Pd (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*.

WEBSITE :

- Bappenas. Sosialisasi Sustainable Development Goals (SDGs) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat. <http://sdgs.bappenas.go.id/sosialisasi-sustainable-development-goals-sdgs-di-kabupaten-mamuju-utara-provinsi-sulawesi-barat/>. (dilansir pada 24 Juni 2021 Pukul 18:45).
- Direktorat Rumah Susun Kementerian PUPR. PASCA LEBARAN, PROGRAM SEJUTA RUMAH TEMBUS 280.490 UNIT. <https://perumahan.pu.go.id/rusun/berita/view/15238/pasca-lebaran-program-sejuta-rumah-tembus-280-490-unit>. (dilansir pada 26 Juni 2021 Pukul 13:12).
- Hastuti, Rahajeng Kusumo. adi Kota Baru & Distrik Kreatif, Jokowi Guyur Maja Rp 100 T. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200129190846-4-133790/jadi-kota-baru-distrik-kreatif-jokowi-guyur-maja-rp-100-t>. (dilansir pada 26 Juni 2021 Pukul 20:32).
- Layanan Informasi BPIW. BPIW Susun Rencana Pengembangan 10 Kawasan Metropolitan Prioritas. <https://bpiw.pu.go.id/article/detail/bpiw-susun->

rencana-pengembangan-10-kawasan-metropolitan-prioritas. (dilansir pada 26 Juni 2021 Pukul 15:00).

SDGs Centre Unila. *About SDGs Centre*. <https://sdgcenter.unila.ac.id/about/>. (dilansir pada 25 Juni Pukul 10:30).

Sekretariat SDGs. Apa itu SDGs?. <https://www.sdg2030indonesia.org/page/8-apa-itu>. (dilansir pada 01 Februari 2021 pukul 20:17).

Pemosbud Bappeda Purworejo. Sosialisasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Foals (SDGs) Kabupaten Purworejo Tahun 2019. <https://bappeda.purworejokab.go.id/sosialisasi-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-tpbsustainable-development-foals-sdgs-kabupaten-purworejo-tahun-2019>. (dilansir pada 24 Juni 2021 Pukul 17:21).

United Nations Foundation. *Sustainable Development Goals*. https://unfoundation.org/what-we-do/issues/sustainable-development-goals/?gclid=CjwKCAjwndCKBhAkEiwAgSDKQV9CYAPSFAP5IglUJYZdUV1Jwh1GrfWsc2xBs-jpcYfbZKBOur6ChRoClXIQAvD_BwE. (dilansir pada 29 September 2021 Pukul 19:11).

World Bank. Waktunya ACT: Mewujudkan Potensi Perkotaan Indonesia. <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/publication/augment-connect-target-realizing-indonesias-urban-potential>. (dilansir pada 16 Juli 2021 Pukul 14:18).